

Identifikasi Faktor Penentu Produksi di Sentra UKM (Usaha Kecil Menengah) Rajut Binong Jati Kota Bandung Kecamatan Batununggal

Identification of Determining Production Factors In UKM (Usaha Kecil Menengah) or Medium Small Business Central of Binong Jati Knitting in City of Bandung Kecamatan Batununggal

¹Erza Sofianie Agustin, ²Atih Rohaeti D, ³Meidy Haviz

^{1,2,3} Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ilmu Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari no.1 Bandung 40116

e-mail : ¹Barogafamily@gmail.com , ²ardariah.68@gmail.com

Abstract : Production is an activity to put or add utility value to a goods or service to fulfilled the needs made by manufacturer. Bandung has a lot of productions, such as knitting products made by craftsman at central industry of Binong Jati knitting. The industry has grown and enhanced Binong Jati since 1960 and now become knitting industry central in Bandung. This research aims to determine capital influence and workers toward development of knitting industry in Binong Jati period of 2006 – 2014. Using data of time series from 2006 – 2014, based on estimated result using program reviews version 9, it is concluded that outline of the model adequate to explain influence of production input to production output of knitting production in Binong Jati. Development of knitting industry in Binong Jati determined by influencing factors such as capital and workers. Research result showed those factors give positive and significant influence toward result of knitting production. Coefisein value of capital and workers is 0,000534 dan 0,045104 for each. Capital and workers avalaibility in production process of knitting in Binong Jati is an important aspect of variable which delivered positive and significant influence toward production result.

Key words : Production Factor, Medum and Small Business, Capital, Workers

Abstrak: Produksi merupakan suatu kegiatan untuk menghasilkan atau menambah nilai guna terhadap suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan oleh produsen. Di Kota Bandung sendiri banyak terdapat produksi yang telah dihasilkan, contohnya adalah prلودuk rajut yang dihasilkan oleh para pengrajin di sentra industri rajut Binong Jati.industri ini tumbuh dan berkembang di Binong Jati sejak 1960, yang kini menjadi sentra industri rajut di Bandung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal,dan tenaga kerja terhadap perkembangan industri rajut Binong Jati periode 2006 – 2014. Dengan menggunakan data time series dari tahun 2006 – 2014, berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan program evIEWS versi 9 maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar model tersebut cukup memadai untuk menerangkan pengaruh input- input produksi terhadap output produksi rajutan Binong Jati. Perkembangan industri rajut Binong Jati sangat ditentukan oleh faktor – faktor yang mempengaruhi produksi seperti modal, dan tenaga kerja.Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi produksi rajutan Binong Jati mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil produksi rajutan. Nilai koefisien modal dan tenaga kerja masing – masing sebesar 0,000534 dan 0,045104. Ketersediaan modal dan tenaga kerja dalam proses produksi rajut Binong Jati merupakan aspek yang penting sehingga variabel ini mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil produksi.

Kata Kunci : Faktor Produksi, UMKM, Modal, Tenaga Kerja

A. Pendahuluan

Produksi merupakan suatu kegiatan untuk menghasilkan atau menambah nilai guna terhadap suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan oleh produsen. Produksi adalah kegiatan mengenai penciptaan dan penambahan atau utilitas terhadap suatu barang dan jasa. Terdapat 2 konsep mengenai kegiatan produksi antara lain adalah kegiatan menghasilkan barang dan jasa juga kegiatan menambah nilai guna barang dan jasa. Kegiatan menghasilkan barang dan jasa adalah menghasilkan barang dan jasa yang belum ada sehingga bertambah jumlahnya atau memperbesar ukurannya, contohnya adalah usaha pertanian, peternakan, dan perikanan. Sedangkan kegiatan menambah nilai guna barang dan jasa adalah kegiatan yang menambah nilai guna barang dan jasa sehingga barang dan jasa yang dihasilkan menjadi lebih tinggi, contohnya adalah pakaian yang dibuat berasal dari kain.

Di Kota Bandung sendiri, banyak terdapat produksi yang telah dihasilkan, contohnya adalah produk rajut yang dihasilkan oleh para pengrajin di sentra industri rajut Binong Jati yang berada di kecamatan Batununggal Kota Bandung. Sentra rajut ini mulai berdiri pada tahun 1970-an dan rata-rata para pengrajin rajut ini adalah masyarakat yang tinggal di daerah Binong Jati tersebut, namun ada juga pengrajin yang berasal dari kota Garut, Tasikmalaya, dan juga Cianjur.

Proses produksi di sentra rajut ini kegiatan intinya adalah merajut yakni mengolah bahan baku benang rajut (benang Arcrylic, Nylon, Spandex, Wol) hingga menjadi pakaian rajutan dengan berbagai macam produksi diantaranya seperti Sweater, Jaket, Cardigan, Syal, Baju hangat, dan lain-lain. Pada proses pembuatan rajutan ada yang menggunakan mesin serta ada yang merajut menggunakan tangan. Berikut yang bisa dilihat pada tabel 1.1 :

Tabel 1.1

Perkembangan Jumlah Unit Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, dan Kapasitas Produksi Sentra Industri Rajut Binong Jati 2006-2014

Tahun	Jumlah Unit Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Kapasitas Produksi
2006	352	2.938	1.013.760
2007	375	3.110	1.080.000
2008	390	3.120	1.123.200
2009	390	3.120	1.123.200
2010	390	3.120	1.123.200
2011	350	2.115	965.000
2012	293	2.143	984.426
2013	140	1.680	965.200
2014	120	1.440	959.000

Sumber : Disperindag Kota Bandung

Dari tabel diatas tampak bahwa pada tahun 2006 sampai tahun 2008, terjadi peningkatan yang signifikan, yaitu jumlah unit usaha pada tahun 2006 sebanyak 352 dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 2.938 dan kapasitas produksi sebanyak 1.013.760 lusin per tahun, pada tahun 2007 jumlah unit usaha bertambah menjadi 375 unit usaha, dengan jumlah tenaga kerja 3.110 orang dan kapasitas produksi sebanyak 1.080.000 lusin per tahun, kemudian pada tahun 2008, 2009 dan 2010 jumlah unit usaha sebesar 390, dengan jumlah tenaga kerja 3.120 orang dan kapasitas produksi sebanyak 1.123.200 lusin per tahun. Namun pada tahun 2011 hingga 2014 mengalami penurunan jumlah unit usaha.

B. Landasan Teori

Pengertian Industri

Menurut Sadono Sakirno (2002) industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara umum dimana industri diartikan sebagai perusahaan yang menjalankan operasi dibidang kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder. Sedangkan yang selanjutnya adalah pengertian dalam teori ekonomi, dimana industri diartikan sebagai kumpulan dari perusahaan – perusahaan yang menghasilkan barang yang sama dalam suatu pasar. Industri juga dibagi menjadi tiga yaitu industri primer, sekunder, dan tersier. Industri dapat juga diartikan sebagai transformasi dari satu bentuk ke bentuk lain dengan melewati tahap – tahap tertentu dan menggunakan proses atau peralatan untuk memberikan nilai tambah yang lebih tinggi.

Secara mikro, industri mempunyai pengertian sebagai kumpulan dari perusahaan – perusahaan yang menghasilkan barang – barang homogen, atau barang – barang yang mempunyai sifat saling mengganti dengan erat. Namun secara pembentukan harga yaitu cenderung bersifat makro adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah dan secara garis besar dibagi menjadi dua bagian yaitu industri penghasil barang dan industri penghasil jasa (Hasibuan, 1994).

Pengertian Teori Produksi

Teori produksi adalah teori tentang kegiatan atau proses pemilihan kombinasi dari faktor – faktor produksi yang dibutuhkan untuk memproduksi satu unit hasil produksi. Untuk menghasilkan suatu hasil produksi diperlukan satu atau lebih faktor produksi. Penentuan kombinasi faktor produksi yang digunakan sangatlah penting agar proses produksi yang dilaksanakan dapat efisien dan hasil produksi yang didapat adalah optimal.

Konsep tentang produksi pada dasarnya akan tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam , dan tingkat teknologi yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda – beda dengan sendirinya akan memerlukan berbagai faktor produksi tersebut dalam jumlah yang berbeda – beda juga. Tetapi disamping itu, untuk satu tingkat produksi tertentu juga dapat digunakan gabungan faktor produksi yang berbeda. Dengan membandingkan berbagai gabungan faktor- faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah barang tertentu dapatlah ditentukan gabungan faktor produksi yang paling ekonomis untuk memproduksi sejumlah barang tersebut.

Pengertian Fungsi Produksi

Produksi adalah kegiatan untuk menghasilkan suatu output dengan berbagai kombinasi input dan teknologi terbaik yang tersedia (Nicholson, 1999). Selain itu, menurut Koutsoyiannis (1977), metode produksi adalah proses atau aktivitas yang mengkombinasikan faktor input yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit output, yang biasanya satu komoditas dihasilkan dari berbagai macam kombinasi input dengan berfokus hanya pada metode yang efisien. Seorang pengusaha yang rasional akan memilih metode produksi yang paling efisien dalam memproduksi output.

Macam – macam fungsi produksi dari penggunaan input variabel diantaranya :

1. Fungsi Produksi dengan satu input variabel

Apabila input modal (K) dianggap konstan dalam jangka pendek, maka dapat dijelaskan hubungan input- output secara lebih luas. Apabila input modal (K) dianggap konstan dalam jangka pendek, maka fungsi produksinya adalah :

$$Q = f(L)$$

Dari fungsi produksi dengan satu input variabel di atas, dapat diturunkan menjadi *average Physical Product of Labor* (AP_L) dan *Marginal Physical Product of Labor* (MP_L).

1. AP_L didefinisikan sebagai total produk (TP) dibagi jumlah unit tenaga kerja yang digunakan.
2. MP_L ditentukan oleh perubahan total produk (TP) per unit perubahan jumlah tenaga kerja yang digunakan.
3. Secara matematis AP_L dapat ditulis : $AP_L = Q/L$
4. Secara matematis MP_L dapat ditulis : $MP_L = dQ / dL$
5. Karena $AP_L = Q/L$ maka pada saat AP_L menjadi maksimum, besar $AP_L = MP_L$.

2. Fungsi Produksi Dengan Dua Input Variabel

Dalam analisis proses produksi (dalam pembahasan teori produksi), apabila digunakan 2 input, maka analisisnya dapat digunakan pendekatan *isoquant* dan *isocost*. Fungsi produksinya dirumuskan $Q = f (K, L)$ yang digambarkan dalam bentuk kurva isoquant. Isoquant adalah kurva yang menunjukkan kombinasi input yang digunakan dalam proses produksi, yang menghasilkan output dalam jumlah yang sama.

3. Fungsi Produksi Cobb- Douglas

Diantara fungsi produksi yang umum dibahas dan dipakai oleh para peneliti adalah fungsi produksi Cobb- Douglas hal ini disebabkan karena adanya kelebihan yang dipakai dalam fungsi produksi ini, namun dalam kenyataannya cara Cobb-Douglas ini juga sering dipakai bukan saja pada fungsi produksi, tetapi juga pada modal pendugaan yang lain, misalnya pendugaan yang menggunakan variabel ekonomi, misalnya fungsi keuntungan dan fungsi biaya Cobb-Douglas.

Fungsi produksi Cobb-Douglas merupakan salah satu bentuk fungsi produksi yang paling banyak dipergunakan dalam analisis produktivitas. Beberapa alasan praktis yang membuat fungsi produksi Cobb-Douglas sering dipergunakan orang adalah :

1. Bentuk fungsi produksi Cobb-Douglas bersifat sederhana dan mudah dalam

penerapannya.

2. Fungsi produksi Cobb-Douglas mampu menggambarkan keadaan skala hasil (return to scale), apakah sedang meningkat, tetap, menurun.
3. Koefisien intersep dari fungsi produksi Cobb-Douglas merupakan indeks efisiensi yang secara langsung menggambarkan efisiensi penggunaan input dalam menghasilkan output dari sistem produksi.

Fungsi produksi Cobb-Douglas secara umum dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = A K^{\alpha} L^{\beta}$$

dimana :

Y = Total Produksi

A = Konstanta

K = Kapital

L = Jumlah Tenaga Kerja

Elastisitas input K dan L terhadap output untuk fungsi produksi Cobb-Douglas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Elastisitas K} = \alpha = \frac{\partial Q}{\partial K} \frac{K}{Q}$$

$$\text{Elastisitas L} = \beta = \frac{\partial Q}{\partial L} \frac{L}{Q}$$

Untuk mencari marginal dari masing-masing input adalah sebagai berikut :

$$\text{MPL} = \frac{\Delta Q}{\Delta L} = \beta K^{\alpha} L^{\beta-1}$$

$$\text{MPK} = \frac{\Delta Q}{\Delta K} = \beta K^{\alpha-1} L^{\beta}$$

dimana :

Q = Output

K = Modal

L = Tenaga Kerja

MPL = Marginal Produk Tenaga Kerja

MPK = Marginal Produk Tenaga Modal

C. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil estimasi menunjukkan bahwa modal, dan tenaga kerja secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi rajutan di sentra rajut Binong Jati Kota Bandung. Sementara secara parsial tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi rajutan Binong Jati.

Tenaga Kerja memiliki nilai koefisien yang positif dan lebih besar dari pada hasil koefisien modal mesin yakni sebesar 0,045. Hal ini menunjukkan bahwa adanya tambahan tenaga kerja akan berdampak pada peningkatan hasil produksi rajutan di sentra rajut Binong Jati. Begitu juga halnya dengan modal mesin, adanya penambahan modal mesin dapat mendorong peningkatan hasil produksi.

Daftar Pustaka

Dessy Anggraeny, “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Produksi Tenaga Kerja Bagian Produksi Pada Industri Kecil Batik Tulis Khas Tuban Studi Kasus di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban “.

Disperindag Kota Bandung.

Koperasi Industri Rajutan Binong Jati, “ Perkembangan Produksi, Penjualan, Tenaga

Kerja dan Unit Usaha Industri Rajutan “ (KIRBI 2006-2014) .

Lisnawati Iryadini, “ Analisis Faktor Produksi Industri Kecil Kerupuk Kabupaten Kendal”.

Muhammad Teguh, “Ekonomi Industri”.

Sadono Sukirno, 2000. “ *Pengantar Teori Mikroekonomi*”. Edisi kedua. Rajawali Pers, Jakarta.